



Jurnal Arsitektur Zonasi

Journal homepage:

<https://ejournal.upi.edu/index.php/jaz>



Systematic Literature Review: Arsitektur Tradisional-Vernakular dalam Konteks Tradisi dan Warisan Budaya Kampung Kota

Olivia Paramitha *¹, Susilo Kusdiwanggo²

¹ Program Studi Magister Arsitektur Lingkungan Binaan, Universitas Brawijaya, Kota Malang, Indonesia

² Fakultas Teknik, Departemen Arsitektur Lingkungan Binaan, Universitas Brawijaya, Kota Malang, Indonesia

*Correspondence: E-mail: oliviaparamitha@student.ub.ac.id

ABSTRACT

Traditional-vernacular architecture is a key component of cultural heritage, especially in urban village (kampung) settings. However, modernization and globalization are rapidly changing these traditional practices, threatening their sustainability. Economic pressures, lifestyle changes, and foreign cultural influences are major factors driving this shift. To counteract these trends, it is crucial to understand what supports the preservation of traditional-vernacular architecture. This study aimed to identify factors that could sustain traditional-vernacular architecture within urban kampungs by conducting a systematic literature review (SLR). The review explored various scholarly sources to uncover elements related to traditional-vernacular architecture and its role in cultural heritage preservation. The findings indicate that traditional-vernacular architecture contributes to cultural identity and environmental sustainability. Factors supporting its preservation include the use of local materials, adaptation to climatic conditions, and the involvement and empowerment of local communities. Furthermore, this architecture type reflects cultural values and traditions passed down through generations, highlighting its role in preserving cultural practices. This research provides insights for architects, urban planners, and policymakers on how to maintain traditional-vernacular architecture in the face of modernization. It underscores the importance of smart adaptation to the environment, local community involvement, and cultural values in ensuring the continued presence of traditional-vernacular architecture in urban settings. These

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted/Received 1 June 2024

First Revised 10 July 2024

Accepted 20 September 2024

First Available online 1 Oct 2024

Publication Date 1 Oct 2024

Keyword:

tradition,
traditional,
vernacular,
urban village

Kata Kunci:

tradisi;
tradisional;
vernakular;
kampung kota

insights can guide strategies for sustaining cultural heritage amid ongoing global changes.

A B S T R A K

Arsitektur tradisional-vernakular adalah bagian yang tak terpisahkan dari warisan budaya, terutama di permukiman kampung kota. Namun, laju modernisasi dan globalisasi telah membawa perubahan besar yang mengancam keberlanjutan arsitektur tradisional-vernakular. Faktor-faktor seperti tekanan ekonomi, perubahan gaya hidup, dan pengaruh budaya asing sering kali berkontribusi terhadap perubahan dalam praktik tradisional. Oleh karena itu, memahami faktor-faktor yang mendukung pelestarian arsitektur tradisional-vernakular sangat penting untuk menjaga identitas budaya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat membantu mempertahankan arsitektur tradisional-vernakular dalam konteks kampung kota. Dengan pendekatan *systematic literature review (SLR)*, penelitian ini mengumpulkan dan menganalisis berbagai literatur ilmiah untuk mengeksplorasi elemen-elemen yang berkaitan dengan arsitektur tradisional-vernakular dan hubungannya dengan pelestarian warisan budaya. Proses ini melibatkan pencarian sumber literatur terpercaya dan relevan, kemudian diklasifikasikan untuk memahami tren dan pola yang mendukung keberlanjutan arsitektur tradisional-vernakular. Hasil penelitian menunjukkan bahwa arsitektur tradisional-vernakular memainkan peran penting dalam melestarikan identitas budaya dan lingkungan. Faktor-faktor yang mendukung keberlanjutan ini mencakup penggunaan material lokal, adaptasi terhadap kondisi iklim, dan keterlibatan serta pemberdayaan komunitas lokal. Selain itu, arsitektur tradisional-vernakular juga merefleksikan nilai-nilai budaya dan praktik tradisi yang diwariskan secara turun-temurun, menunjukkan bahwa adaptasi cerdas terhadap lingkungan dapat mendukung pelestarian budaya. Penelitian ini memberikan wawasan kepada arsitek, perencana kota, dan pembuat kebijakan tentang cara mendukung keberlanjutan arsitektur tradisional-vernakular di lingkungan kampung kota, yang pada akhirnya berkontribusi pada pelestarian warisan budaya di era modernisasi.

Copyright © 2024 Universitas Pendidikan Indonesia

1. PENDAHULUAN

Arsitektur tradisional-vernakular memiliki peran penting dalam melestarikan tradisi dan warisan budaya untuk menjaga identitas masyarakat di wilayah permukiman kampung kota. Secara umum, arsitektur tradisional vernakular mencerminkan hubungan harmonis antara manusia dan lingkungan alamnya, sekaligus menjadi simbol adaptasi budaya yang berkelanjutan. Arsitektur tradisional merupakan cerminan dari budaya setempat yang umumnya menerapkan konsep arsitektur yang ramah terhadap lingkungan, karena masyarakatnya hidup berdampingan dengan alam (Handayani et al., 2021), sedangkan istilah arsitektur vernakular lebih merujuk pada arsitektur rakyat yang diambil dari nilai-nilai kearifan lokal setempat (Suharjanto, 2011). Bentuk arsitektur pada setiap daerah sangat berkaitan erat dengan budaya dan sistem kemasyarakatan suatu wilayah, sehingga karakteristik arsitekturnya pun memiliki ciri khas masing-masing (Tanggela & Bawole, 2024). Selain dari bentuk arsitektur, komponen-komponen yang melekat pada bangunan tradisional juga menggambarkan sejarah, tradisi, dan budaya yang hanya ada di wilayah tersebut (Armawi & Mardiyah, 2024). Begitu pula dengan perkembangan arsitektur di wilayah permukiman kampung kota yang terbentuk dari adanya sejarah, filosofi, konsep, serta faktor-faktor yang mempengaruhi ruang dan tradisi budaya dalam menjaga keaslian ruang di wilayah permukiman kampung kota (Sari, 2020).

Istilah kampung merupakan sebuah bagian dari perkotaan yang ada di Indonesia, sedangkan istilah kampung kota merupakan permukiman yang berkembang tanpa adanya perencanaan infrastruktur (Sudarwanto et al., 2017). Pada era modernisasi dan globalisasi saat ini yang memudahkan informasi serta budaya asing masuk dari segala penjuru, adanya tekanan ekonomi, serta perubahan gaya hidup mengancam kelangsungan arsitektur tradisional-vernakular, membuat keberadaannya menjadi isu yang mendesak. Oleh karena itu, tradisi dan budaya dalam pelestarian arsitektur tradisional-vernakular dalam wilayah kampung kota perlu untuk dilakukan. Tanpa adanya tradisi maka kebudayaan tidak akan hidup dan lestari, karena tradisi merupakan sebuah roh bagi kebudayaan (Hasbi, 2017).

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji peran tradisi dan praktik budaya dalam mempengaruhi arsitektur tradisional-vernakular. Sebagai contoh, penelitian Matondang dan Sani (2017) menyoroti bahwa masyarakat kampung kota cenderung berupaya mempertahankan arsitektur tradisional yang mencerminkan nilai budaya dan hubungan sosial yang terbentuk selama bertahun-tahun. Studi Wenda (2021) menunjukkan bahwa elemen arsitektur tradisional-vernakular berkaitan dengan orientasi, struktur, adaptasi iklim, dan keterlibatan komunitas, yang semuanya berdampak pada desain dan pemilihan material bangunan. Kajian literatur ini memberikan dasar untuk menyatakan kebaruan ilmiah dari topik terkait. Penelitian ini menggunakan pendekatan *systematic literature review* (SLR) dengan fokus pada bagaimana arsitektur tradisional-vernakular mencerminkan adaptasi budaya dan interaksi sosial di permukiman kampung kota. Berdasarkan kajian literatur terdahulu, penelitian ini mengajukan hipotesis bahwa pelestarian arsitektur tradisional-vernakular di kampung kota dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti nilai budaya, adaptasi terhadap lingkungan, kearifan lokal, dan keterlibatan komunitas.

Tujuan penelitian ini adalah mengeksplorasi dan menganalisis faktor yang mempengaruhi arsitektur tradisional-vernakular di permukiman kampung kota serta memahami bagaimana elemen-elemen ini dapat berkontribusi terhadap pelestarian warisan budaya dan identitas masyarakat. Melalui pendekatan *systematic literature review*, penelitian ini akan memberikan wawasan bagi arsitek, perencana kota, dan pembuat kebijakan dalam

upaya mendukung keberlanjutan budaya dan menjaga identitas masyarakat di lingkungan perkotaan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *systematic literature review* (SLR) yang menggunakan penelitian terdahulu sebagai sumber data. Metode SLR ini bersifat sistematis dan terstruktur sehingga memungkinkan untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis literatur yang terkait dengan topik penelitian ini, yaitu “Arsitektur tradisional-vernakular dalam konteks tradisi dan warisan budaya di Kampung Kota”. Tujuan utama dari metode ini adalah memberikan ringkasan yang terkait dengan topik penelitian yang bersifat komprehensif serta terorganisir. Tahapan dalam penelitian ini dimulai dari tahap pencarian, pengumpulan data, pengklasifikasian, dan penilaian kualitas literatur yang dijadikan sebagai sumber data.

2.1 Tahap Pencarian Data

Tahap pencarian data merupakan langkah awal yang dilakukan dengan tujuan untuk menemukan penelitian yang relevan dengan topik penelitian yang akan dikaji.

Tabel 1. PICO

| PICO | Sinonim |
|--------------|-----------------------------------|
| Tradisi | Adat istiadat, Warisan budaya |
| Tradisional | Kultural, Lama, Konservatif |
| Vernakular | Lokal, Asli, Tradisional setempat |
| Kampung Kota | Permukiman tradisional kota |

2.2 Tahap Pengumpulan Data

Data Penelitian dikumpulkan melalui pencarian *online* menggunakan *google scholar* melalui perangkat lunak *Publish or Perish*. Sumber ini dipilih karena menyediakan akses ke jurnal ilmiah yang relevan dengan penelitian di Indonesia, menawarkan berbagai topik, dan memungkinkan pencarian dengan kata kunci spesifik. Dengan menggunakan kombinasi kata kunci “Tradisi” dan “Tradisional” dan “Vernakular” dan “Kampung Kota”, diperoleh artikel sejumlah 200.

2.3 Tahap Pengklasifikasian dan Penilaian Kualitas

Tahap pengklasifikasian data dilakukan menggunakan *website Parsifal Ai* untuk mengklasifikasikan 200 artikel yang telah ditemukan berdasarkan kriteria yang relevan dengan topik dan tujuan penelitian. Kriteria relevan ini mencakup artikel yang membahas mengenai Arsitektur tradisional-vernakular dalam konteks tradisi dan warisan budaya di Kampung Kota dan dapat menjawab pertanyaan berikut.

- **RQ1:** Bagaimana tradisi dan praktik budaya dalam komunitas kampung kota mempengaruhi desain dan konstruksi arsitektur tradisional-vernakular?
- **RQ2:** Apa peran arsitektur tradisional-vernakular dalam pelestarian warisan budaya di lingkungan kampung kota?

Berikut merupakan tahapan penilaian kualitas yang dilakukan dalam memilih sumber data penelitian.

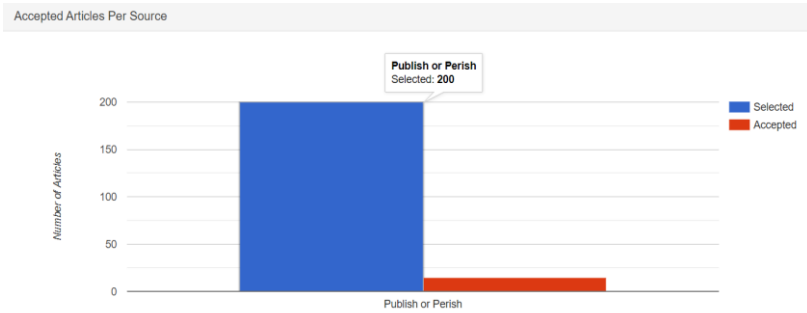
Tabel 2. Tahapan Penilaian kualitas

| | |
|---|-------------|
| Pencarian sumber data <i>google scholar</i> melalui <i>Publish or Perish</i> | 200 artikel |
| Penilaian dengan <i>parsifal ai</i> berdasarkan publikasi 10 tahun terakhir | 156 artikel |
| Pengklasifikasian terhadap jurnal yang tidak membahas mengenai perancangan dan perencanaan desain | 69 artikel |

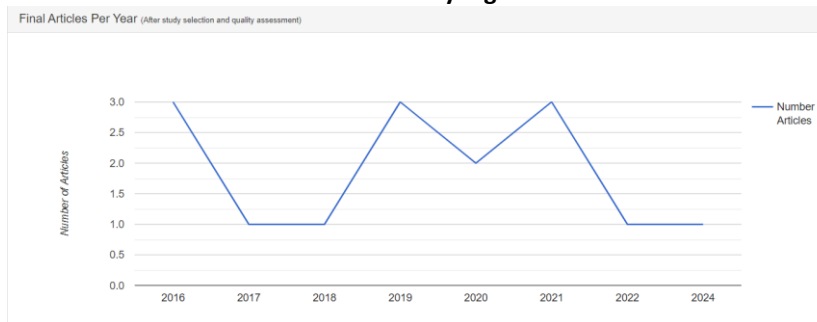
Klasifikasi dan penilaian kualitas terhadap jurnal yang membahas Arsitektur tradisional-vernakular dalam konteks tradisi dan warisan budaya di Kampung Kota

13 artikel

Dari total keseluruhan artikel yang telah dilakukan klasifikasi dan penilaian kualitas, didapatkan total 15 artikel yang telah diterima sebagai sumber data yang digunakan dalam penelitian ini.

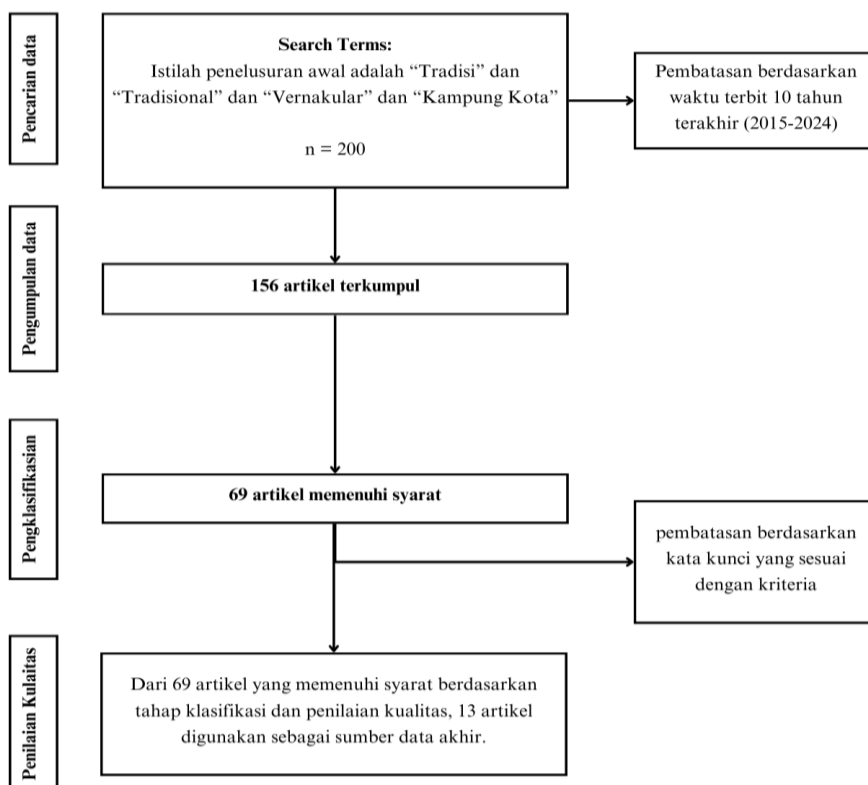


Gambar 1. Artikel yang diterima



Gambar 2. Sebaran tahun penelitian

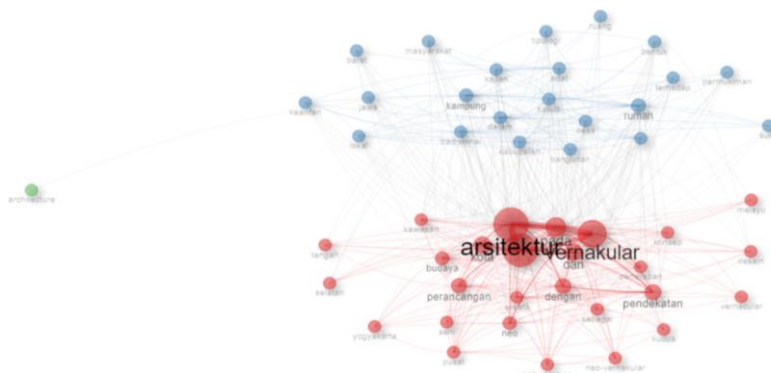
Berikut merupakan kerangka metodologi pada tahap klasifikasi dan penilaian kualitas sumber data yang dilakukan.



Gambar 3. Kerangka metodologi penilaian kualitas sumber data

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Analisis Topik Penelitian Terdahulu



Gambar 4. Analisis Judul & Topik Penelitian Terdahulu
 Sumber: Analisis Bibliometrik, 2024

Hasil analisis bibliometrik menunjukkan bahwa kata kunci sumber data terdahulu yang digunakan dalam penelitian ini paling banyak berhubungan dengan topik “arsitektur”, “vernakular”, “budaya”, “neo-vernacular”, “perancangan”, “kota”, “wisata”, dan “kawasan”

3.2 Analisis Artikel

Setelah sumber data yang dipilih memenuhi kriteria serta relevan dengan topik penelitian mengenai Arsitektur tradisional-vernakular dalam konteks tradisi dan warisan budaya di Kampung Kota, selanjutnya dikaji *systematic literature review* melalui tahapan analisis berikut.

Tabel 3. Analisis artikel terpilih

| Judul & Penulis | Tujuan | Metode | Hasil |
|--|--|---|---|
| KAJIAN ARSITEKTUR VERNAKULAR (RUANG DAN STRUKTUR) LAMPUNG: DESA PEKON HUJUNG LAMPUNG BARAT (Matondang & Sani, 2017) | Menganalisis arsitektur vernakular dengan fokus pada bentuk, denah, tata ruang, elemen sambungan, dan struktur bangunan. Memberikan pemahaman tentang telaah budaya hunian tradisional. | Metode kualitatif. Tahap pengumpulan data studi literatur, observasi, dokumentasi, dan wawancara. Data yang terkumpul dianalisis secara tipologi, dan dibandingkan dengan literatur terdahulu. | Menunjukkan bagaimana arsitektur vernakular Desa Pekon Hujung mencerminkan kebudayaan masyarakat terhadap lingkungan alam dan sosialnya. |
| Pemanfaatan Ruang Di Bawah Rumah Panggung Permukiman Nelayan Perkotaan (Studi Kasus: Kampung Nelayan Kamal Muara) (Ayudya et al., 2019) | Menganalisis pemanfaatan ruang di bawah rumah panggung di permukiman nelayan perkotaan, pada Kampung Nelayan Kamal Muara, serta memberikan rekomendasi pemanfaatan ruang agar dapat meningkatkan kualitas lingkungan permukiman. | Menggunakan metode survei primer melalui observasi lapangan dan wawancara, serta survei sekunder melalui studi literatur terkait. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif dan analisis POE (<i>Post Occupancy Evaluation</i>). | Menggambarkan kondisi lingkungan dan pola arsitektur rumah panggung tradisional Bugis pada permukiman nelayan Kamal Muara. Mayoritas penghuni memanfaatkan ruang di bawah rumah panggung untuk keperluan seperti warung, tempat berkumpul, tempat penyimpanan peralatan nelayan, dan lainnya. |
| Kajian Karakter Budaya | Mengidentifikasi aspek | Metode <i>mix used method</i> , | Menunjukkan bahwa |

| Judul & Penulis | Tujuan | Metode | Hasil |
|--|---|--|---|
| Masyarakat Kawasan Permukiman Gosong Sungai (Bars) (Studi Kasus Kampung Apung Pulau Bromo Kota Banjarmasin) (Nugroho et al., 2020) | budaya yang membentuk karakter lanskap budaya masyarakat di kawasan permukiman tepian sungai bars dan memberikan referensi terkait kebijakan perencanaan wilayah. | yaitu metode kuantitatif melalui kuesioner dan wawancara serta metode kualitatif melalui observasi lapangan. Teknik analisis menggunakan pendekatan empiris. | budaya air dan karakteristik fisik dari permukiman tradisional memiliki keragaman yang berpotensi untuk dikembangkan. |
| Pelestarian Lanskap Budaya Indonesia: Mendokumentasikan Lansekap Vernakular Etnis Minahasa di Wilayah Perdesaan Pesisir Pantai Kecamatan Kema, Sulawesi Utara (Wuisang, 2016) | mengkaji lanskap budaya etnis Minahasa, pada permukiman masyarakat di wilayah pedesaan dengan tujuan untuk memahami filosofi, pandangan hidup, dan tradisi masyarakat Minahasa serta menggali nilai tangible dan intangible dalam lanskap budaya. | Metode penelitian ini menggunakan pendekatan etnografik deskriptif eksploratif dengan survei, observasi lapangan, dan wawancara. Data lapangan mencakup dokumen, arsip data, wawancara, pengamatan, dan artefak. | Menghasilkan dokumentasi lanskap vernakular etnis Minahasa. Selain itu, penelitian ini juga meningkatkan pemahaman tentang budaya, tradisi, dan interaksi masyarakat Minahasa dengan lingkungan mereka, serta menekankan pentingnya melestarikan lanskap budaya untuk menjaga warisan tradisional etnis Minahasa. |
| Kearifan Lokal Masyarakat Kampung Wisata Kerajinan Tangan di Dusun Rejoso Kota Batu (Azis, 2017) | Mendeskripsikan kearifan Kampung kerajinan tangan di Dusun Rejoso. | Metode kualitatif melalui wawancara dan observasi. | Dusun Rejoso menciptakan identitas dan tradisi baru seiring dengan tradisi lama. Munculnya kearifan lokal baru, seperti Home Industry, sebagai respons terhadap dampak globalisasi untuk meningkatkan kesejahteraan warga. Penelitian ini juga menyoroti pola ruang dan peran gender di workshop kerajinan kayu Dusun Rejoso, di mana pekerjaan dibagi sesuai dengan kearifan lokal dan tradisi yang ada. |
| STUDI KOMPARASI APLIKASI PRINSIP ARSITEKTUR VERNAKULAR BUGIS DI KAWASAN DARATAN DAN PESISIR (Arham & Mufida, 2019) | Mengidentifikasi penerapan arsitektur vernakular Bugis di daerah daratan dan di pesisir. | Pengumpulan data dari literatur dan jurnal penelitian untuk konteks daratan, serta survei di lapangan untuk konteks pesisir. Data mencakup foto-foto detail sampel dan gambar-gambar model 2D dan 3D sebagai media perbandingan. | Faktor pembeda utama arsitektur Bugis di daratan dan pesisir adalah kondisi sosial budaya dan fisik lingkungan, yang mempengaruhi teknologi dan tahapan pembangunan. Terdapat perbedaan dalam variabel kondisi fisik lingkungan dan sosial budaya antara |

| Judul & Penulis | Tujuan | Metode | Hasil |
|--|--|--|---|
| | | | arsitektur vernakular Bugis di daratan dan di pesisir. |
| PENATAAN PEMUKIMAN KAMPUNG TOBATI DI KO TA JAYAPURA DENGAN PENDEKATAN AR SITEKTUR TRADISIONAL SUKU TOBATI, PAPUA (Wenda, 2021) | Perumusan penataan permukiman masyarakat Kampung Tobati di Kota Jayapura untuk mempertahankan warisan budaya dan tradisional Suku Tobati dalam struktur permukiman modern. | Metode deskriptif melalui observasi lapangan. Data yang terkumpul kemudian dianalisis untuk merumuskan penataan permukiman yang sesuai dengan kebutuhan dan nilai-nilai budaya Suku Tobati. | Rekomendasi penataan permukiman Kampung Tobati di Kota Jayapura dengan menggabungkan elemen arsitektur tradisional Suku Tobati melalui penggabungan elemen arsitektur tradisional dengan modern. Penelitian ini juga mengidentifikasi perubahan dalam pembangunan rumah di Kampung Tobati. |
| Perubahan Budaya Bermukim Masyarakat Riparian Sungai Musi Palembang, Tinjauan Proses dan Produk (Wicaksono, 2018) | Menganalisis transformasi budaya permukiman masyarakat di sepanjang Sungai Musi Palembang dengan mempertimbangkan aktivitas, artefak, dan konsepsi dalam kerangka tradisi vernakular. | Menggunakan metode deskriptif, eksploratif, dan eksplanatori dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi lapangan, wawancara mendalam, dan studi literatur untuk menganalisis evolusi proses dan hasil dari perubahan budaya bermukim masyarakat di sepanjang Sungai Musi. | Hasil penelitian menunjukkan bahwa perubahan budaya bermukim di tepi Sungai Musi Palembang disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain adaptasi dengan lingkungan alam sekitar, prinsip tatanan sosio-kultural, dan penyusunan permukiman. |
| POLA PEMUKIMAN KAMPUNG ADAT ANAKALANG: KEBERLANJUTAN BUDAYA MEGALITIK DI SUMBA TENGAH (Handini, 2019) | Mengetahui pola permukiman masyarakat Anakalang di Sumba Tengah, yang terkait dengan tradisi megalitik dan mengukur sejauh mana budaya megalitik terus berlangsung di wilayah Anakalang. | Metode penelitian yang digunakan meliputi observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan studi literatur. | Hasil penelitian menunjukkan pola permukiman kampung adat di Anakalang sebagian besar berbentuk linier dengan rumah yang saling berhadapan. Meskipun banyak kampung adat lama yang ditinggalkan oleh penduduknya, masyarakat Anakalang tetap kembali ke kampung asal untuk menghadiri ritual adat, menunjukkan pertahanan tradisinya. |
| Genius Loci Permukiman Bansir Laut di Kota Pontianak (Savitri & Ekomadyo, 2021) | Menganalisis aspek citra kawasan, peruntukan lahan, karakter fasad kawasan, dan interaksi sosial masyarakat di area tersebut berdasarkan teori Genius Loci. | Metode kualitatif melalui pengamatan, observasi, wawancara, dan dokumentasi. | Menunjukkan bahwa permukiman Bansir Laut di tepian Sungai Kapuas Kota Pontianak adalah permukiman vernakular yang masih aktif dan mencerminkan Genius Loci |

| Judul & Penulis | Tujuan | Metode | Hasil |
|--|---|---|--|
| | | | yang terbentuk dari tradisi masyarakat setempat. |
| Kajian Bentuk dan Makna pada Arsitektur Vernakular Baduy Luar, Banten (Noppaleri & Anisa, 2022) | Mengeksplorasi keunikan dan keaslian arsitektur vernakular di permukiman Baduy Luar, Banten dan memahami bagaimana bentuk fisik arsitektur dan makna yang terkandung. | Metode deskriptif kualitatif interpretatif melalui observasi dan wawancara. | Hasil penelitian ini menunjukkan arsitektur di permukiman Baduy Luar memiliki pola tersebar, dengan bentuk rumah yang mengadaptasi dan menggunakan bahan alam setempat. |
| TATA SPASIAL ARSITEKTUR TRADISIONAL SUKU ATONI DI KAMPUNG TAMKESI PULAU TIMOR (Lake, 2016) | Bertujuan untuk menelusuri konsep spasial arsitektur tradisional suku Atoni di pulau Timor, khususnya kampung adat Tamkesi. | Menggambar ulang elemen arsitektur tradisional Suku Atoni dan menganalisis tampilan bentuk berdasarkan teori dan paradigma fenomenologi Schulz. | Memberikan pemahaman mengenai arsitektur tradisional Suku Atoni serta aspek yang mendasarinya. |
| KAMPUNG NAGA: EXPLORATION OF TRADITIONAL ARCHITECTURE AND CULTURAL HERITAGE IN MAINTAINING LOCAL IDENTITY (Anto et al., 2024) | Menggali arsitektur tradisional dan warisan budaya dalam mempertahankan identitas lokal di Kampung Naga. | Metode kualitatif dengan pendekatan etnografi. | Hasil penelitian menunjukkan bahwa arsitektur tradisional Kampung Naga mencerminkan adaptasi cerdas terhadap lingkungan alam dan simbol dari nilai-nilai budaya, sejarah, dan identitas lokal. Masyarakat Kampung Naga berperan aktif dalam menjaga keberlanjutan budaya melalui partisipasi dalam ritual dan upacara adat, serta interaksi sehari-hari dengan bangunan tradisional. |

Dalam beberapa penelitian ditemukan bahwa tradisi dan praktik budaya yang terbentuk dalam masyarakat kampung kota memiliki pengaruh yang signifikan terhadap bagaimana bentuk arsitektur tradisional-vernakularnya. Dalam (Matondang & Sani, 2017) masyarakat menunjukkan adanya keinginan dalam melakukan pelestarian arsitektur tradisionalnya yang mana konstruksinya dipengaruhi oleh nilai budaya, hubungan sosial yang terbentuk, dan adaptasi dengan lingkungan alamnya. Tradisi dan praktik budaya yang terbentuk dipengaruhi oleh warisan leluhur, seperti pada bentuk bangunan yang mencerminkan kearifan konstruksi dan pemilihan material tradisional dari lingkungan sekitar. Dalam konteks pelestarian arsitektur tradisional-vernakular (Ayudya et al., 2019; Nugroho et al., 2020), faktor yang paling mempengaruhi adalah pemeliharaan identitas budaya, penggunaan material lokal, kesesuaian dengan lingkungan, dan pemberdayaan komunitas lokal. Arsitektur tradisional-vernakular memperkuat identitas budaya, mendukung keberlanjutan lingkungan, dan memperkuat hubungan antara masyarakat dan warisan budaya. Pelestarian arsitektur

tradisional-vernakular di lingkungan kampung kota penting untuk menjaga keberagaman budaya dan memperkaya warisan budaya yang ada (Wuisang, 2016).

Tradisi dan praktik budaya dalam komunitas kampung kota mempengaruhi desain dan konstruksi arsitektur tradisional-vernakular melalui penerapan prinsip-prinsip arsitektur vernakular dan nilai-nilai budaya tercermin dalam ornamen-ornamen bangunan, sementara adaptasi terhadap kondisi lingkungan mempengaruhi pemilihan desain dan material bangunan. Arsitektur tradisional-vernakular penting dalam pelestarian warisan budaya di kampung kota karena mempertahankan identitas budaya, konservasi lingkungan, dan peningkatan kualitas hidup komunitas (Arham & Mufida, 2019).

Dalam penelitian (Wenda, 2021), disebutkan bahwa penataan permukiman tradisional dipengaruhi oleh nilai budaya dan tradisi melalui aspek gotong royong dalam pembangunan serta pemeliharaan lingkungan, filosofi adat yang mengawasi dan melindungi masyarakat, penggunaan bahan material lokal, pola ruangan yang memfasilitasi interaksi sosial dan kegiatan adat masyarakat, serta nilai kekeluargaan yang muncul dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan (Wicaksono, 2018) menyebutkan bahwa elemen arsitektur dan kearifan lokal yang mempengaruhi arsitektur vernakular terdiri dari bahan bangunan, orientasi, struktur, desain yang adaptif, ruang bersama yang terbentuk, simbolisme budaya yang mencerminkan kepercayaan lokal, dan integrasinya dengan alam. Arsitektur vernakular menunjukkan hubungan mendalam antara lingkungan buatan dan warisan budaya komunitas.

Sebuah permukiman tradisional-vernakular dari suatu wilayah memiliki keunikan masing-masing, seperti dalam penelitian (Savitri & Ekomadyo, 2021) karakteristik fisik dari suatu permukiman menunjukkan keunikan budaya yang khas tergantung pada sosial masyarakat setempatnya sehingga terciptalah atmosfer yang memperlihatkan keragaman sosial budaya yang menjadi ciri khas. Konsistensi penerapan nilai-nilai norma dan tradisi dalam arsitektur permukiman memberikan identitas dan keberlanjutan pada arsitektur tradisional-vernakular (Noppaleri & Anisa, 2022).

Dalam konteks tradisi dan praktik budaya dalam komunitas kampung kota menurut (Wenda, 2021) dipengaruhi oleh tata spasial arsitektur tradisional yang mana diungkapkan melalui bagaimana nilai-nilai budaya, kebutuhan fungsional, material lokal, kondisi iklim, dan keterlibatan komunitas memainkan peran penting dalam pembentukan arsitektur tradisional. Dengan memahami hubungan antara tradisi budaya dan desain arsitektur tradisional-vernakular, penelitian ini memberikan wawasan yang mendalam tentang bagaimana faktor-faktor budaya lokal mempengaruhi bentuk dan struktur bangunan tradisional. Hal ini juga menunjukkan pentingnya mempertahankan dan memahami warisan budaya dalam proses perancangan arsitektur untuk menciptakan bangunan yang sesuai dengan identitas dan kebutuhan komunitas setempat.

Penelitian (Anto et al., 2024) di Kampung Naga mengungkapkan bahwa arsitektur tradisional-vernakular di wilayah ini memiliki peran signifikan dalam melestarikan warisan budaya. Arsitektur tersebut mencerminkan adaptasi yang cerdas terhadap lingkungan alam, memperkuat nilai-nilai budaya, sejarah, dan identitas lokal. Arsitektur ini juga menjadi lambang kearifan lokal dan keberlanjutan budaya, di mana penduduk kampung berperan aktif menjaga warisan budaya melalui interaksi sehari-hari, oralitas, partisipasi dalam ritual, dan penggunaan bangunan tradisional sebagai bagian dari kehidupan mereka. Desain arsitektur tradisional-vernakular memiliki faktor-faktor budaya lokal mempengaruhi bentuk dan struktur bangunan tradisional. Hal ini juga menunjukkan pentingnya mempertahankan dan memahami warisan budaya dalam proses perancangan arsitektur untuk menciptakan bangunan yang sesuai dengan identitas dan kebutuhan komunitas setempat (Lake, 2016).

Dalam konteks modernisasi (Azis, 2017) penyesuaian antara tradisi arsitektur tradisional dan vernakular terhadap globalisasi memberikan dampak bagi segala aspek kehidupan, mulai dari ekonomi, budaya dan lingkungan hidup yang membuat tradisi dan kearifan lokal mulai perlahan terkikis. Dalam mengatasi permasalahan akibat modernisasi dan globalisasi tersebut, tradisi dan budaya arsitektur tradisional dan vernakular dapat berjalan beringan antara tradisi baru dan lama.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa tradisi dan praktik budaya memainkan peran penting dalam membentuk arsitektur tradisional-vernakular di permukiman kampung kota. Temuan dari berbagai studi menunjukkan bahwa arsitektur tradisional-vernakular menggabungkan nilai-nilai budaya, kearifan lokal, dan adaptasi terhadap lingkungan untuk menjaga identitas dan warisan budaya.

Beberapa penelitian menemukan bahwa arsitektur tradisional-vernakular dipengaruhi oleh konstruksi tradisional, penggunaan bahan material lokal, orientasi bangunan, struktur yang adaptif, ruang bersama, simbolisme budaya, dan integrasi dengan alam. Konsep ini mencerminkan keberlanjutan dan pemeliharaan nilai budaya dalam konteks modernisasi. Selain itu, elemen-elemen ini juga berperan dalam meningkatkan kualitas hidup sosial masyarakat. Selain itu, beberapa penelitian menyoroti bahwa pelestarian arsitektur tradisional-vernakular penting untuk menjaga keragaman budaya dan identitas lokal. Masyarakat kampung kota menunjukkan keinginan untuk mempertahankan tradisi ini melalui interaksi sosial, partisipasi dalam ritual, dan pemanfaatan bangunan tradisional sebagai bagian dari kehidupan mereka. Dengan cara ini, arsitektur tradisional-vernakular berfungsi sebagai simbol kearifan lokal dan warisan budaya. Namun, modernisasi dan globalisasi membawa tantangan dalam mempertahankan arsitektur tradisional-vernakular. Penyesuaian antara tradisi lama dan baru menjadi penting untuk mengatasi dampak modernisasi, menjaga warisan budaya, dan mencegah terkikisnya kearifan lokal. Dengan memahami hubungan antara tradisi dan arsitektur tradisional-vernakular, penelitian ini memberikan wawasan mendalam tentang pentingnya menjaga warisan budaya dalam perancangan arsitektur yang sesuai dengan identitas dan kebutuhan komunitas setempat. Penelitian ini menggarisbawahi perlunya pendekatan yang mengharmonisasi tradisi dan perubahan, sehingga kearifan lokal tetap terjaga dan tetap relevan di era globalisasi.

REFERENSI

- Anto, A. A., Soewarlan, S., & Visual, D. K. (2024). *KAMPUNG NAGA : EXPLORATION OF TRADITIONAL ARCHITECTURE AND*. 07(01), 85–100.
- Arham, A., & Mufida, E. (2019). *Studi komparasi aplikasi prinsip arsitektur vernakular bugis di kawasan daratan dan pesisir*. 2012, 145–157.
- Armawi, A., & Mardiyah, S. (2024). *Dampak Modifikasi Arsitektur Vernakular Minangkabau Terhadap Pergeseran Nilai Budaya Masyarakat Nagari Koto*. 13(2), 356–368.
- Ayudya, D., Permana, S. M., Lakafin, S. G., & Wuryaningsih, G. T. (2019). Pemanfaatan Ruang Di Bawah Rumah Panggung Permukiman Nelayan Perkotaan (Studi Kasus: Kampung Nelayan Kamal Muara). *Vitruvian*, 9(1), 27. <https://doi.org/10.22441/vitruvian.2019.v9i1.004>
- Azis, B. (2017). Kearifan Lokal Masyarakat Kampung Wisata Kerajinan Tangan di Dusun Rejoso Kota Batu. *Local Wisdom: Jurnal Ilmiah Kajian Kearifan Lokal*, 9(1). <https://doi.org/10.26905/lw.v9i1.1862>

- Handayani, T., Saptaningtyas, R., Gazalba, Z., Pradana Ayu Putri Kamase, G., Chanifah Uzdah Bachtiar, J., & Intan Putri Mentari Indriani, N. K. A. (2021). Kajian Arsitektur Vernakular dan Ramah Lingkungan pada Gedung Kampus Universitas Mataram. *SADE : Jurnal Arsitektur, Planologi Dan Teknik Sipil*, 1(2), 86–94. <https://doi.org/10.29303/sade.v1i2.19>
- Handini, R. (2019). Pola Pemukiman Kampung Adat Anakalang: Keberlanjutan Budaya Megalitik Di Sumba Tengah. *Kalpataru*, 28(2), 33. <https://doi.org/10.24832/kpt.v28i2.580>
- Hasbi, R. M. (2017). Kajian kearifan lokal pada Arsitektur Tradisional Rumoh Aceh. *Jurnal Arsitektur, Bangunan, & Lingkungan*, 7(1), 1–16.
- Lake, R. C. (2020). Tata Spasial Arsitektur Tradisional Suku Atoni Di Kampung Tamkesi Pulau Timor. *ATRIUM Jurnal Arsitektur*, 2(1), 31–41. <https://doi.org/10.21460/atrium.v2i1.51>
- Matondang, A. E., Sani, A. A., & Kurniawan, G. K. (2021). Kajian Arsitektur Vernakular (Ruang Dan Struktur) Lampung: Desa Pekon Hujung Lampung Barat. *Mintakat: Jurnal Arsitektur*, 22(1), 15–24. <https://doi.org/10.26905/jam.v1i1.4626>
- Noppaleri, R., & Anisa. (2020). Kajian bentuk dan makna pada arsitektur vernakular Baduy Luar, Banten. *Siar 2020: Seminar Ilmiah Arsitektur*, 156–161.
- Nugroho, A. R., Riadi, S., Normelani, E., & Sari, Y. P. (2020). Kajian Karakter Budaya Masyarakat Kawasan Permukiman Gosong Sungai (Bars) (Studi Kasus Kampung Apung Pulau Bromo Kota Banjarmasin). *Jurnal Geografika (Geografi Lingkungan Lahan Basah)*, 1(1), 30. <https://doi.org/10.20527/jgp.v1i1.2295>
- Sari, I. Y. (2020). Hakekat Arsitektur Kampung Kota Dalam Konteks Filosofis. *Lakar: Jurnal Arsitektur*, 3(2), 118. <https://doi.org/10.30998/lja.v3i2.7541>
- Savitri, R., & Ekomadyo, A. S. (2021). Genius Loci Permukiman Bansir Laut di Kota Pontianak. *Jurnal Tiarsie*, 18(1), 2623–2391.
- Sudarwanto, B., Hardiman, G., & Sardjono, A. B. (2017). Pemahaman Fenomena Pengetahuan Arsitektur Kampung Kota (Kasus : Kampung Bustaman Berbasis Kuliner). *NALARs*, 16(2), 145. <https://doi.org/10.24853/nalars.16.2.145-154>
- Suharjanto, G. (2011). Membandingkan Istilah Arsitektur Tradisional Versus Arsitektur Vernakular: Studi Kasus Bangunan Minangkabau dan Bangunan Bali. *ComTech: Computer, Mathematics and Engineering Applications*, 2(2), 592. <https://doi.org/10.21512/comtech.v2i2.2808>
- Tanggela, S. J. D., & Bawole, P. (2024). Arsitektur Vernakular yang Mendukung Pembangunan Berkelanjutan di Kampung Adat Tamkesi Kabupaten Timor Tengah Utara. *SMART: Seminar on Architecture Research and Technology*, 7(1), 107–120. <https://doi.org/10.21460/smart.v7i1.244>
- Wenda, C., Nurmaningtyas, A. R., Salipu, M. A., & Nashruddin, I. I. (2021). Penataan Pemukiman Kampung Tobati Di Kota Jayapura Dengan Pendekatan Arsitektur Tradisional Suku Tobati, Papua. *Jurnal MEDIAN Arsitektur Dan Planologi*, 11(2), 23–30. <https://doi.org/10.58839/jmap.v11i2.935>
- Wicaksono, B. (2019). Perubahan Budaya Bermukim Masyarakat Riparian Sungai Musi Palembang, Tinjauan Proses dan Produk. *Jurnal Tekno Global UIGM Fakultas Teknik*, 7(2), 54–60. <https://doi.org/10.36982/jtg.v7i2.547>
- Wuisang, C., Rengkung, J., & Rondonuwu, D. M. (2016). Pelestarian Lansekap Budaya Indonesia : Mendokumentasikan Lansekap Vernakular Etnis Minahasa Di Wilayah Perdesaan Pesisir Pantai Kecamatan Kema, Sulawesi Utara. *Media Matrasain*, 13(3), 25–40.